



Manajemen Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi

Deden Sholehudin¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: dedensolehudin458@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-06 Keywords: <i>Learning Management; Political Education; Islamic Religious Education; Noble Character; Madrasah.</i>	This study aims to describe and analyze the management of political education based on Islamic Religious Education in shaping the noble character of students at Madrasah Aliyah Syamsul Ulum, Sukabumi City. The background of this research is rooted in the importance of integrating religious values into political education to shape students' character as morally upright and responsible citizens. This study adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings show that the management of political education at this madrasah is systematically designed through a curriculum that integrates civic education materials with Islamic teachings, collaborative learning strategies, and evaluation methods that emphasize cognitive, affective, and spiritual aspects. Islamic Religious Education serves as a moral foundation that strengthens students' understanding of political ethics in accordance with Islamic principles. In conclusion, the management of political education based on Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Syamsul Ulum is effective in shaping students' noble character and can serve as a model for developing character education rooted in religious values.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-06 Kata kunci: <i>Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Politik; Pendidikan Agama Islam; Akhlak Mulia; Madrasah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan politik untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran politik di madrasah ini dirancang secara sistematis melalui kurikulum yang mengintegrasikan materi kewarganegaraan dan ajaran Islam, strategi pembelajaran yang kolaboratif, serta evaluasi yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan moral yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap etika berpolitik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kesimpulannya, manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dan dapat dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius.

I. PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merujuk pada serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara optimal, efisien, dan terarah. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang terlibat, seperti pendidik, peserta didik, sarana pembelajaran, dan lingkungan pendidikan (Sudjana, 2005). Aspek-aspek dalam manajemen pembelajaran meliputi pengelolaan kurikulum, penerapan metode pembelajaran, serta

pengaturan kelas dan waktu belajar. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas, dengan tujuan akhir tercapainya target pendidikan secara menyeluruh (Mulyasa, 2004).

Sementara itu, proses pendidikan politik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan manusia. Pembelajaran mengenai politik muncul dalam berbagai bentuk di lingkungan sekitar kita, baik secara sadar

maupun tidak, serta dengan atau tanpa kehendak pribadi. Politik, dalam konteks ini, berperan dalam membentuk dan memengaruhi keberadaan kita, baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu masyarakat. Secara etimologis, politik dikaitkan dengan kebijaksanaan dan kecakapan, namun dalam pemahaman umum, ia sering dipandang sebagai suatu sistem yang digunakan untuk meraih tujuan tertentu. Meski demikian, para ahli sepakat bahwa mendefinisikan politik secara menyeluruh merupakan hal yang sangat kompleks dan penuh tantangan (Sulaiman, 2017). Proses ini berlangsung sejak manusia dilahirkan hingga meninggal dunia, tanpa memandang apakah seseorang terlibat secara aktif dalam kegiatan politik atau tidak. Karena politik memiliki dampak terhadap kehidupan setiap individu, Aristoteles menyebut politik sebagai *master of science* (Wiseman, 1969). Ungkapan ini tidak dimaksudkan dalam konteks sebagai ilmu yang bersifat ilmiah (*scientific*), melainkan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap politik dianggap sebagai kunci utama untuk memahami kehidupan dan lingkungan sosial.

Bagi Aristoteles, manusia adalah makhluk politik secara kodrati dan hidup dalam pola *polis* (kota negara) adalah hakikat alami manusia. Di dalam *polis*, manusia dapat mencapai potensi moral tertinggi, karena di sana perdebatan dan diskusi mengenai isu-isu yang menyangkut kesejahteraan kolektif dilakukan, serta langkah-langkah konkret untuk mewujudkan kebaikan Bersama dapat diambil. Sebaliknya, di luar *polis*, manusia dipandang sebagai entitas yang berada pada derajat lebih rendah seperti makhluk Tuhan (Aristotle, 1984). Beragam definisi mengenai kepentingan umum yang diungkapkan oleh para ahli sangat mencolok. Sebagaimana intelektual berpendapat bahwa kepentingan umum mencakup tujuan-tujuan moral atau nilai-nilai ideal yang bersifat abstrak, seperti keadilan, kebaikan, kebahagiaan dan kebenaran. Di sisi lain, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa kepentingan umum dapat dipahami sebagai kehendak kolektif Masyarakat, sehingga membedakan antara *general will* (kehendak umum atau kepentingan public) dengan *will of all* (kehendak individu-individu yang membentuk Kumpulan kehendak tersebut (Surbakti, 2010).

Dalam konteks politik, terdapat tujuan dan etika Masyarakat yang jelas, di mana berpolitik berarti merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan berpartisipasi dalam usaha mencapai

tujuan kolektif tersebut. Aspek filosofis inilah yang mungkin menjadi keunggulan dari ciri khas pandangan klasik, di mana dimensi filosofis lebih diutamakan dari pada dimensi politik itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kajian ini bukanlah empirisme, melainkan metode spekulatif-normatif (Surbakti, 2010).

Pendidikan Agama Islam sejatinya mencakup seluruh aspek fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, dimulai dari proses penciptaan, pertumbuhan, dan petrkembangan yang berlangsung secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan, serta meliputi bimbingan dan arahan-Nya dalam pelaksanaan tugas kekhalifahan dengan seoptimal mungkin (Muhaimin, 2004). Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi muda, membimbing, dan mengarahkan mereka agar mampu mewarisi serta mengembangkan tugas kekhalifahan secara berkelanjutan, sebagaimana yang dimanatkan dalam firman Allah SWT pada surat an-Nisa ayat 9 adalah:

وَلْيُخَشِ الْآذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam, sebagai fenomena dalam kehidupan, tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan sosial lainnya, termasuk kebudayaan. Interaksi timbal balik, ketergantungan, dan saling mempengaruhi antara keduanya adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Yang menjadi kunci adalah bagaimana mengoptimalkan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk memelihara, mentransformasi, mengembangkan, serta merancang kebudayaan dan Masyarakat yang berlandaskan moralitas Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada konsep manusia dalam Al- Qur'an harus mencerminkan *visi objektif* tentang realitas kontemporer dan pandangan *definitive* mengenai idealitas masa depan. Tentu, untuk menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam substansi Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan usaha nyata dalam merumuskan dan mendeskripsikan tujuan-tujuannya secara lebih jelas dan terarah.

Penting untuk dipahami bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa jenis Pendidikan, yaitu Pendidikan informal, formal, dan non-formal. Keberhasilan Pendidikan di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi tidak hanya bergantung pada Upaya individu peserta didik atau interaksi mereka dengan guru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan lingkungan sosial mereka yang beragam, serta berbagai situasi yang mereka hadapi baik di dalam maupun di luar Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat atau kecenderungan yang berbeda, terutama yang dipengaruhi oleh factor lingkungan sosial yang bervariasi. Dalam konteks Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Pola interaksi antara Lembaga tersebut dan kelompok sosial lainnya di Masyarakat sekitar mencakup pengaruh Masyarakat terhadap organisasi Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi, analisis proses Pendidikan dalam system sosial Masyarakat luar Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi, serta hubungan antara Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi dan Masyarakat dalam implementasi Pendidikan. Selain itu, factor demografis dan ekologis yang berkaitan dengan organisasi Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi juga memegang peranan penting dalam memahami system pendidikan di Masyarakat dan integrasinya dalam keseluruhan kehidupan sosial.

Proses pembelajaran politik dari perspektif Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik (studi kasus di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi) dapat dipahami melalui dua sudut pandang, menurut Azyumardi Azra, pertama, dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dilihat sebagai variable yang penting yang dapat dianalisis melalui perspektif Pendidikan Agama Islam. Dalam pengertian ini, tanpa adanya Pendidikan agama yang memadai, sulit bagi suatu Masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai objek kajian yang menawarkan wawasan mengenai strategi berpolitik yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Azra, 1998). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam perlu diperbaharui dan dibangun Kembali agar dapat memenuhi harapan serta fungsi yang diembankan kepadanya. Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa hal ini merupakan bagian

dari proses dinamisasi, yang pada dasarnya mencakup dua aspek utama, yaitu *revitalisasi* nilai-nilai hidup positif yang telah ada, serta penggantian nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang dianggap lebih sempurna dan *relevan* (Wahid, 2001).

Sehubungan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk disertasi dengan judul: Manajemen Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di dalam kelas serta pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan politik dan kewarganegaraan. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan beberapa peserta didik terpilih. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen kurikulum madrasah, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrumen penilaian, dan catatan administratif lainnya yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Syamsul 'Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, didirikan pada 1934 oleh Almarhum K. H. Ahmad. Tujuan utamanya adalah membina generasi berilmu agama dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat serta negara. Madrasah ini memiliki peran penting dalam pembinaan kader ulama dan da'i. Sejak didirikan, Madrasah ini mengalami perkembangan

signifikan. Pada 1999, memperoleh akreditasi sebagai Madrasah Aliyah Swasta. Di bawah kepemimpinan yang berbeda, Madrasah ini terus meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana prasarana. Pada tahun 2010, meraih akreditasi A (Amat Baik).

Visi Madrasah Aliyah ini adalah "Terwujudnya Insan Unggul dalam Bidang Keagamaan, Keterampilan, dan Teknologi di Jawa Barat pada Tahun 2024". Misi utamanya meliputi melaksanakan pendidikan berkualitas, mempersiapkan kader pemimpin, dan menyiapkan SDM untuk bersaing dalam dunia usaha dan teknologi. Tujuan Madrasah ini adalah "Tercapainya Pendidikan yang Profesional dan Unggul dengan Berlandaskan Imtaq dan Iptek dalam Mewujudkan Pendidikan Nasional."

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi telah diimplementasikan secara sistematis dan berdampak positif terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Temuan utama yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi antara lain:

1. Perencanaan Terpadu dan Kontekstual

Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran politik, termasuk keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Tujuan pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyasar aspek afektif dan spiritual, sesuai konteks kehidupan peserta didik.

2. Pelaksanaan yang Aktif dan Bernuansa Islami

Guru menggunakan metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan refleksi moral. Materi politik disampaikan dengan pendekatan scientific dan afektif, serta dikaitkan dengan praktik politik Rasulullah SAW dan para sahabat. Pembelajaran memanfaatkan media berbasis Qur'an, Hadis, dan literatur Islam kontemporer.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Kolaboratif

Terjadi kolaborasi antara guru, kepala madrasah, komite sekolah, dan orang tua dalam membangun ekosistem belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak

dan spiritualitas Islam. Madrasah menyediakan fasilitas pembelajaran, seperti literatur Islam dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai politik etis.

4. Pengawasan dan Evaluasi Holistik

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menilai aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik) siswa. Sistem pengawasan tidak hanya memantau proses pembelajaran, tetapi juga perubahan karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi

Perencanaan pembelajaran politik berbasis pendidikan agama Islam, dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi mengatakan bahwa dengan perencanaan yang baik terutama yang berkaitan dengan pembelajaran politik berbasis pendidikan agama Islam merupakan langkah yang dilakukan agar diperoleh pemahaman menyeluruh tentang strategi dalam berbangsa dan bernegara dengan bekal nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang telah ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari dalam proses pembelajaran. Begitu juga yang dikatakan ketua ICMI Kota Sukabumi Dr. Aab Abdullah, M.Ag, bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang pembelajaran politik dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia yang dilkukan di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

Senada dengan Wakil Ketua PUI Pusat Dr. Munadi menegaskan generasi penerus harus menteladani hal-hal baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, semua dapat dilkukan melalui pembelajaran politik dengan basis pendidikan agama Islam sebagai pondamen dalam rangka pembentukan akhlak mulia peserta didik. Dan menurut Rektor INKHAS

Kota Sukabumi Dr. A. Suganda, M.Ag bahwa dalam Islam bersiasah (berpolitik) adalah suatu kewajiban yang koridornya ditanamkan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam sehingga tercipta peserta didik yang memiliki akhlakul karimah. Begitu juga menurut Pengawas, Kepala Sekolah, Komite Madrasah bahwa manajemen pembelajaran politik berbasis pendidikan agama Islam memiliki kekuatan dalam membentuk akhlak mulia di kalangan pelajar Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Berbagai proses yang dilalui, aktivitas pembelajaran, pemahaman akan siasah (politik) memberikan andil besar dalam menanamkan jiwa nasionalisme tinggi di kalangan peserta didik Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap perwakilan peserta didik menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran politik berbasis pendidikan agama Islam hal ini telah dicontokan oleh para pendiri dan pemuka agama di Pondok Pesantren Syamsul Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Politik dalam Islam bukan hanya persoalan kekuasaan, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai politik Islam yang berorientasi pada akhlak mulia, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang amanah (Azra, 2012). Tujuan Pembelajaran (Ramayulis, 2008):

- a) Menjelaskan konsep politik dalam perspektif Islam
- b) Mengidentifikasi nilai-nilai akhlak mulia dalam praktik politik Rasulullah SAW dan para sahabat.
- c) Mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

Materi Pembelajaran

- a) Pengertian politik Islam
- b) Etika dan Akhlak dalam politik menurut Islam
- c) Contoh praktik politik yang berakhlak dari Rasulullah SAW
- d) Keterkaitan antara iman, akhlak, dan kepemimpinan.

Metode Pembelajaran (I. A. H. Al-Ghazali, 2002)

- a) Diskusi kelompok
- b) Studi kasus (politik dan moralitas)
- c) Ceramah interaktif
- d) Pembelajaran berbasis proyek (misalnya: simulasi pemilu etis) (Syamsuddin & Harun, 2001).

Media dan Sumber Belajar (Departemen Agama RI, 2007)

- a) Al-Qur'an dan Hadis
- b) Buku teks Pendidikan Agama Islam
- c) Artikel Jurnal dan Literasi Akademik
- d) Video Pembelajaran.

Penilaian (Nata, 2013)

- a) Penilaian kognitif: tes tertulis tentang konsep politik Islam
- b) Penilaian afektif: observasi selama diskusi dan proyek
- c) Penilaian psikomotor: simulasi praktik politik etis.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi

Ramayulis, (2008) Pengorganisasian pembelajaran merupakan proses sistematis dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan politik yang Islami dan berakhlak mulia.

- a) Tujuan Pengorganisasian (Nata, 2013)
 - 1) Menanamkan nilai-nilai politik yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam
 - 2) Membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi keadilan, kejujuran, dan Amanah
 - 3) Meningkatkan kesadaran politik yang santun dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran
Pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui integrasi antara materi politik Islam, pendekatan nilai-nilai akhlak, dan kegiatan pembelajaran aktif (I. A. H. Al-Ghazali, 2002; Azra, 2012).

- 1) Pendekatan Pembelajaran
 - 2) Pendekatan tematik integrative (menggabungkan nilai politik dan akhlak Islam).
 - 3) Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).
 - 4) Pendekatan afektif (internalisasi nilai-nilai spiritual dan etis)
 - c) Metode Pembelajaran
 - 1) Studi kasus: menganalisis perilaku politik Rasulullah SAW dan sahabat.
 - 2) Simulasi peran (*role play*): praktik musyawarah dan kepemimpinan
 - 3) Diskusi kelompok: menelaah QS. An-Nisa: 58 dan QS. Asy-Syura: 38
 - 4) Tanya Jawab dan refleksi nilai.
 - d) Langkah-Langkah Pengorganisasian
 - 1) Perencanaan: Penentuan tujuan, materi, dan metode pembelajaran
 - 2) Pelaksanaan: Penerapan metode, dan pendekatan sesuai desain
 - 3) Evaluasi: penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - e) Materi Pokok (Syamsuddin & Harun, 2001)
 - 1) Konsep dasar politik dalam Islam
 - 2) Akhlak politik Nabi Muhammad SAW
 - 3) Etika kepemimpinan dan pemerintahan
 - 4) Peran akhlak dalam partisipasi politik.
 - f) Media dan Sumber Belajar
 - 1) Al-Qur'an dan Hadis
 - 2) Buku teks Pendidikan Agama Islam
 - 3) Video documenter Sejarah Islam politik
 - 4) Artikel jurnal Ilmiah dan biografi sahabat Nabi.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dari proses pendidikan di mana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaannya diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang sadar politik, namun tetap menjunjung tinggi akhlak mulia sebagai pondasi dalam berkehidupan

berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2008). Integrasi antara nilai-nilai Islam dengan materi politik menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berpolitik secara etis dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, dan keadilan sangat ditekankan, baik dalam materi ajar maupun kegiatan praktik sosial. Hal ini terbukti efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan politik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami konsep politik dalam Islam dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kepemimpinan.

b) Kegiatan Inti

Menggunakan pendekatan *scientific learning* dan pendekatan afektif-akhlaki:

Langkah	Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	Siswa menonton video tentang kepemimpinan Rasulullah SAW dan Khalifah Umar bin Khattab.
Menanya	Guru memandu siswa untuk mengajukan pertanyaan, seperti: "Apa nilai akhlak yang tampak dalam kepemimpinan tersebut?"
Mengeksplorasi	Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai QS. Al-Hujurat: 13 dan QS. An-Nisa: 58.
Mengasosiasi	Siswa menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik politik modern di Indonesia.
Mengkomunikasikan	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan refleksi terhadap penerapan nilai politik Islami

c) Kegiatan Penutup (I. Al-Ghazali, 2002)

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran dengan menekankan nilai-nilai seperti keadilan, musyawarah, amanah, dan kejujuran dalam berpolitik.

- 2) Memberikan tugas reflektif: "Tuliskan bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap jika menjadi pemimpin."
- 3) Doa penutup.
- d) Penilaian(Departemen Agama RI, 2007; Syamsuddin & Harun, 2001)
 - 1) Kognitif: Tes lisan dan tertulis terkait materi politik Islam.
 - 2) Afektif: Observasi sikap dan partisipasi dalam diskusi.
 - 3) Psikomotorik: Penilaian proyek simulasi musyawarah atau kampanye etis.
4. Pengawasan Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi
 - a) Pengertian Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, standar mutu, dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, pengawasan bertujuan agar nilai-nilai politik Islami dan akhlak mulia benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik(Sagala, 2013). Pengawasan dalam pendidikan mencakup pengamatan, penilaian, serta pemberian umpan balik kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berkarakter.
 - b) Tujuan Pengawasan
 - 1) Memastikan integrasi nilai-nilai politik Islam dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran.
 - 2) Menilai efektivitas metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi politik berbasis nilai-nilai Islam.
 - 3) Memberikan pembinaan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang membentuk karakter dan akhlak mulia.
 - 4) Mendorong pencapaian tujuan kurikulum berbasis pendidikan karakter dan religius.
 - c) Bentuk dan Strategi Pengawasan
 - 1) Supervisi Akademik (Ramayulis, 2008)
 - 2) Observasi langsung di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai politik Islam dan akhlak mulia.
 - 4) Penelaahan perangkat ajar (RPP, bahan ajar, evaluasi) yang digunakan guru.
 - d) Evaluasi dan Umpan Balik
 - 1) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui instrumen penilaian supervisi pembelajaran.
 - 2) Pemberian umpan balik berupa refleksi dan saran konstruktif kepada guru.
 - e) Monitoring Internal Sekolah
 - 1) Kepala sekolah atau koordinator PAI memonitor ketercapaian pembelajaran akhlak dan politik Islam secara periodic (I. Al-Ghazali, 2002).
 - 2) Memonitor keterlibatan siswa dalam proyek atau kegiatan yang mengandung nilai politik etis (misalnya: debat demokratis, simulasi musyawarah).
 - f) Indikator Keberhasilan(Departemen Agama RI, 2007; Depdiknas, 2007)
 - 1) Guru mampu mengintegrasikan nilai politik Islami dan akhlak mulia dalam pembelajaran.
 - 2) Siswa menunjukkan peningkatan sikap adil, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bermusyawarah.
 - 3) Terciptanya lingkungan kelas yang demokratis dan beretika.

QS. An-Nisa: 58 dan QS. Al-Hujurat: 13, sebagai dasar normatif pengawasan nilai amanah dan etika dalam kehidupan sosial-politik. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran politik yang berbasis pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi diterapkan dan perannya dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran politik berbasis pendidikan agama Islam dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Pertama, dari aspek perencanaan, pihak madrasah merancang kurikulum yang mengintegrasikan materi pembelajaran politik dengan nilai-nilai agama Islam. Materi pembelajaran politik tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dikaitkan dengan prinsip-prinsip akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi yang sesuai ajaran Islam. Perencanaan ini juga memperhatikan konteks sosial peserta didik sehingga materi pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator dan motivator yang aktif membimbing siswa memahami konsep politik Islam serta bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku mereka. Metode ini mengacu pada teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan nilai (Brooks & Brooks, 1993).

Selanjutnya, dari sisi pengorganisasian, Madrasah Aliyah Syamsul Ulum menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran politik berbasis agama Islam. Tersedia sarana pendukung seperti perpustakaan dengan literatur keislaman dan politik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan pemahaman politik yang beretika. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan orang tua siswa juga diperkuat untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat didukung dan dipraktikkan di rumah dan masyarakat.

Keempat, dalam pengawasan dan evaluasi, madrasah secara rutin melakukan monitoring terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman kognitif siswa tentang politik Islam, tetapi juga menilai perubahan sikap dan perilaku

mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar pembelajaran politik tidak sekadar menjadi teori, melainkan benar-benar membentuk akhlak mulia seperti yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam. Evaluasi holistik ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen pembelajaran politik yang berbasis pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum mampu menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman politik yang sehat sekaligus berakhlak mulia. Peserta didik tidak hanya paham tentang konsep dan mekanisme politik, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga spiritual dan moral (Darajat, 2012).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus pandai mengelola materi agar efektif, serta tantangan dalam mensinergikan peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan bagi guru dalam manajemen pembelajaran dan penguatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran politik yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai sarana efektif dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Implementasi manajemen yang baik akan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan karakter tercapai dengan optimal.

Manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan agama Islam di MA Syamsul Ulum berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak mulia siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan politik menumbuhkan generasi

muda yang religius, kritis, dan beretika dalam menghadapi dinamika sosial-politik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen pembelajaran politik berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi telah dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur untuk membentuk akhlak mulia peserta didik.

1. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam materi politik yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pengorganisasian melibatkan guru, kepala madrasah, dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai moral dan spiritual.
3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, dan bernuansa Islami, sehingga siswa dapat memahami peran politik secara etis dan bertanggung jawab.
4. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan, dengan evaluasi berkala guna memperkuat pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia generasi muda melalui pendekatan pendidikan politik yang berbasis nilai-nilai Islam.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Ghazali, I. A. H. (2002). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Azra, A. (1998). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Azra, A. (2012). *Islam Substantif: Makna dan Hakikat Iman dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Mizan.

Darajat, Z. (2012). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2013). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sulaiman. (2017). *Pengantar Ilmu Politik Islam*. Yogyakarta: LKiS.

Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syamsuddin, A., & Harun, N. (2001). *Etika Politik Islam: Telaah Konseptual atas Pemikiran Politik al-Mawardi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiseman, R. (1969). *Aristotle's Political Theory*. New York: Barnes & Noble